

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pengurus Muslimat NU Ranting Bangsri

Tingkat literasi keuangan pengurus Muslimat NU Ranting Bangsri rata-rata dalam kategori "*Sufficient Literate*", dimana seseorang mampu dalam memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Tingkat literasi keuangan di Muslimat NU dalam kategori "menengah" menurut *Chen and Volpe* yang berarti skor benar antara 60-80% .

Literasi keuangan syariah pengurus di Muslimat NU Ranting Bangsri, dalam segi pengelolaan keuangannya sudah berlandaskan prinsip syariah Islam dan mampu memahami pengetahuan dan keyakinan mengenai produk dan jasa keuangan di Muslimat NU Ranting Bangsri.

2. Cara Meningkatkan Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Masa yang akan Datang

Dengan cara memberikan edukasi mengenai literasi keuangan syariah yaitu mengenai pengenalan lembaga jasa keuangan syariah bank maupun non bank, pemanfaatan teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai ladang edukasi mengenai keuangan syariah yang bisa

bekerjasama dengan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU). Dengan adanya peningkatan literasi keuangan syariah yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi dan usaha produktif masyarakat semakin tinggi dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di Muslimat NU Ranting Bangsri tentang “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Muslimat NU Ranting Bangsri”, maka sebagai penulis memiliki beberapa saran untuk bahan pertimbangan dan masukan agar kedepannya proses literasi keuangan syariah di Muslimat NU Ranting Bangsri lebih baik dari sebelumnya.

Ada beberapa hal yang akan dijadikan masukan penulis antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mutu kualitas mengenai peningkatan literasi keuangan terhadap Pengurus dan anggota Muslimat NU Ranting Bangsri.
2. Memperluas akses tidak hanya berisikan mengenai bidang dakwah, bidang organisasi dan keanggotaan, bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup, bidang kesehatan, bidang tenaga kerja, tetapi juga bidang ekonomi yang mengenai pengetahuan dan pengelolaan tentang keuangan syariah agar bisa

dijadikan untuk perencanaan keuangan yang baik dan benar yang sesuai dengan syariah Islam untuk informasi di masa yang akan datang.

